

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Sri Wahyuni Asnaini

Universitas Mercu Buana

Email: sryjiemaksi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the Non Performing Financing (NPF) on Islamic Banks in Indonesia. The independent variable used in this study is the Gross Domestic Product (GDP), inflation, Financing Deposit Ratio (FDR), Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), and Capital Adequacy Ratio (CAR). While Non Performing Financing (NPF) is the dependent variable. These results indicate that the variable of Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS) affect positively and significantly to the Non-Performing Financing (NPF). and variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and significant negative effect on the Non-Performing Financing (NPF). While the variable Gross Domestic Product (GDP), inflation, and Financing Deposit Ratio (FDR) did not significantly affect the Non Performing Financing (NPF).

Key words: *Gross Domestic Product (GDP), inflation, Financing Deposit Ratio (FDR), Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Performing Financing Non (NPF) dari Bank Islam di Indonesia. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, Pembiayaan Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sementara Non Performing Financing (NPF) adalah hasil variable. These tergantung menunjukkan bahwa variabel Bank Indonesia Sertifikat Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Non-Performing (NPF). dan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan efek negatif yang signifikan pada Pembiayaan Non-Performing (NPF). Sementara Produk variabel Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan Pembiayaan Deposit Ratio (FDR) tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan Non Performing (NPF).

Kata kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, Pembiayaan Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF).

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

pembangunan nasional. Dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabah adalah kemitraan antara penyandang dana dengan pengelola dana. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah dalam operasionalnya meniadakan sistem bunga. Sebagai gantinya bank syariah menggunakan beberapa sistem yang didasarkan pada prinsip syariah, antara lain sistem bagi hasil, sistem jual beli, sistem sewa, sistem gadai dan lain-lainnya (Yusuf, 2010). Sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah berimplikasi pada pemerataan hasil dan resiko antara lembaga keuangan dengan debitur. Proses penilaian dan kekuatan proposal pengajuan pembiayaan sangat berperan penting dalam kelancaran usaha tersebut, karena jika tidak, alih-alih bisa mendapatkan bagi hasil, bank dapat mengalami kerugian karena pokoknya tidak bisa dikembalikan. Alokasi sistem ini cenderung merefleksikan efisiensi yang lebih besar pada sisi permintaan dan penawaran (Muntoha, 2010). Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah asset produktif dalam bentuk pembiayaan (*Earning Assets*). Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi *earning assets* artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak asset yang menganggur). Hal ini tercermin dari tingkat FDR atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejumlah mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan untuk mengukur tingkat *likuiditas* perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Menurut Kasmir (2009), semakin tinggi rasio ini, maka tingkat *likuiditas* bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil demikian pula sebaliknya.

Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa resiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam praktiknya perbankan sehari-hari menurut Dendawijaya (2009) pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator stabilitas perbankan, hal ini diperkuat dengan tulisan Ascarya dan Yumanita (2009) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan suatu sistem keuangan ditandai oleh terjadinya tiga hal, dan salah satunya adalah kegagalan perbankan dimana bank-bank mengalami kerugian yang besar akibat memburuknya tingkat NPF. Kelancaran pelunasan kredit juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh GDP/PDB, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan macet akan kecil. Begitu juga sebaliknya, karena itu variabel GDP/PDB juga perlu diikutsertakan untuk mengamati perilaku NPF perbankan. Dalam penelitian Kuttikulsingh (1999) menunjukkan bahwa pada pertumbuhan GDP/PDB kurang dari 10% setengah dari pinjaman akan macet dan total dan ekuitas dari sistem bank akan menghilang (Padmantlyo dan Muqrobin, 2011).

Kondisi perekonomian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor ekstern yang mampu mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada perbankan. Salah satunya, indikator variabel makro adalah inflasi, inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang

cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu Negara. (Kahalwaty, 2000). Sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun (Mutamimah dan Chasanah, 2012).

Menurut (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013) FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. FDR maksimal yang diperkenankan oleh BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat. Menurut Poetry dan Yulizar (2011). SBIS menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat imbal hasil SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Jumlah pembiayaan yang berkurang, maka akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Sehingga NPF akan mengalami penurunan (Mardiani, 2013). CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya.

Ketika CAR pada BUS meningkat, maka BUS akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat BUS akan merasa lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih, maka akan meningkatkan NPF (Mardiani, 2013). Atas dasar hal-hal tersebut, maka terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbankan syariah untuk mengetahui penyebab dari pembiayaan bermasalah, yaitu *Gross Domestic Product* (GDP/PDB), inflasi, *Financing Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya mulai dari variabel dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti antara lain tentang bagaimanakah pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga bisa dianalisis pengaruh GDP, Inflasi, FDR dan CAR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia agar bisa meminimalisir potensi pembiayaan bermasalah dan dapat menilai kondisi sebuah bank yang baik yang tercermin dari potensi risiko kreditnya.

KAJIAN PUSTAKA

Esensi *commercial loan theory* dalam landasan penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau

financing yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba. Esensi teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dimana para investor atau pemegang saham ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya yang dikelola oleh pihak manajemen untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Menurut Antonio (2013) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Dalam pembiayaan, memiliki beberapa fungsi yang sangat beragam, karena keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan *debitur*, membantu kaum *dhuafa* yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional, membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan, meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, dan meningkatkan peredaran uang. Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya (Antonio, 2013).

Menurut sifat penggunaannya, (Antonio, 2013) pembiayaan dapat dibagi kedalam 2 hal berikut yaitu pembiayaan Produktif dan pembiayaan Konsumtif. Sedangkan menurut jenis akadnya (Antonio, 2013) dalam produk pembiayaan syariah, dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu pembiayaan Konsumen Akad *Murabahah*, pembiayaan Konsumen Akad *IMBT*, pembiayaan Konsumen Akad *Ijarah*, pembiayaan Konsumen Akad *Istishna* dan pembiayaan Konsumen Akad *Qard + Ijarah*. Kualitas pembiayaan bank pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaannya kepada bank. Adapun penggolongan dari kualitas pembiayaan pada nasabah adalah pembiayaan lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Produk pembiayaan yang ada pada bank syariah, secara umum adalah yaitu prinsip jual-beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahia bit-tamluk*), dan prinsip pinjam-meminjam (*Qardh*). Risiko pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat dari nasabah yang gagal atau tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan. Menurut Antonio (2013) jenis-

jenis risiko yang dihadapi oleh bank syariah antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit serta risiko lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh 3 (tiga) unsur, yakni dari pihak bank itu sendiri (kreditur), dari pihak debitur, serta diluar pihak kreditur dan debitur tersebut, (Wangasawidjaja, 2012). Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *non performing financing* (NPF) akan diambil variabel yang umum yakni faktor eksternal *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), faktor internal antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF), menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007 tentang *system* penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah, *Non Performing Financing* adalah “ pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (mudharib) karena berbagai sebab tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman. *Gross Domestic Product* (GDP) barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Komponen yang ada dalam GDP yaitu pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor–import. Mutmainah (2012) menjelaskan bahwa GDP menyediakan penilaian terbaik untuk mengukur tingkat produksi. Akan tetapi perubahan sifat dasar produksi dari bentuk pertumbuhan dalam *underground economy* menjadi bentuk inovasi teknologi baru bisa mempengaruhi kemampuan GDP untuk menyediakan gambaran yang akurat mengenai kinerja ekonomi. Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu, Samuelson dan Nordhaus (2004) menggambarkan inflasi sebagai sebuah penyakit dan musuh nomor satu dalam perekonomian. Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia (bi.go.id).

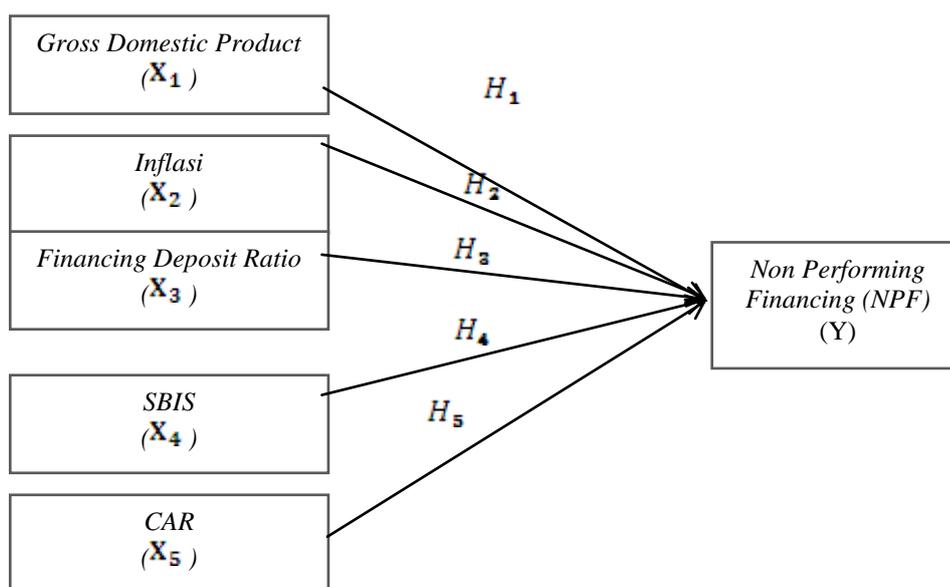
IHK merupakan pengukur perkembangan daya beli rupiah yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa dari bulan ke bulan. Laju inflasi dengan indikator IHK cenderung lebih rendah dan kurang bergejolak karena IHK hanya mencakup perubahan harga beberapa jenis barang dan jasa ditingkat konsumen. *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan bermasalah antara lain Qadriyah dan Fitrijanti (2004), Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih (2007), Lindiawati (2007), Rahmawulan (2008), Setyowati (2008), Nafiah (2008), Sari (2009), WahyuKinasih (2013), Mutamimah dan Siti (2012),

Padmantlyo (2011), Ridwan, Kusumawati dan Nurhayati (2012), Sholihah (2013), dan Mardiani (2013). Kerangka pemikiran merupakan dari serangkain teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja

teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, Hamid (2012).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan variabel independen bebas yaitu *Product Deposit bruto* (PDB), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi, terhadap variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Dalam realisasinya tidak pernah lepas dari kondisi internal maupun eksternal. Data dari masing-masing variabel didapatkan oleh peneliti dari situs resmi Bank Indonesia dan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangannya. Setelah memperoleh data dari setiap variabel, peneliti mulai melakukan analisis regresi berganda menggunakan *software SPSS 21* dengan melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya peneliti melakukan Uji t dan Uji Koefisien. Determinasi penelitian dapat diuji dengan baik dan benar metodologi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tersebut untuk mengambil hasil dan interpretasi data yang akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini. Dari pembahasan yang telah diuraikan, berikut ini adalah kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mewujudkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam bentuk sederhana sebagai berikut :



Gambar 1. ReragkaPemikiran

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah disajikan, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama.** *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dalam penelitian Kuttikulsingh (1999) menunjukkan bahwa pada pertumbuhan GDP/PDB kurang dari 10% setengah dari pinjaman akan macet dan total dan ekuitas dari sistem bank akan menghilang (Padmantlyo dan Muqrobin, 2011).

H₁: *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Kedua. Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Salah satunya, indikator variabel makro adalah inflasi, inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu Negara. (Kahalwaty, 2000). Sebagai akibat dari inflasi adalah turunnya nilai uang. Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun (Mutamimah dan Chasanah, 2012). Menurut Martono dan Agus Harjito (2008), inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berakibat pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang terjadi dapat menurunkan *return* perusahaan. Penurunan *return* yang terjadi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran kredit. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit semakin buruk bahkan terjadi kredit macet, sehingga meningkatkan angka *Non-Performing Loan*. Seperti hasil penelitian dari (Taswan, 2006) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin tinggi pula tingkat NPF.

H₂ : *Inflasi* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Ketiga. *Financing Deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing financing* (NPF).

Menurut Remi (Kusumaningtias, 2013) FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihipunkan oleh bank syariah yang bersangkutan. FDR maksimal yang diperkenankan oleh BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan melalui pembiayaan, maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat, Menurut Poetry dan Yulizar (2011).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apalagi kredit perumahan yang merupakan kredit jangka panjang. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPF. Seperti yang dikemukakan oleh B. M. Misra dan Sarat Dahl (2009) bahwa FDR berpengaruh positif terjadinya NPF.

H₃ : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Keempat. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

SBIS menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat imbal hasil SBIS naik, bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Jumlah pembiayaan yang berkurang, maka akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Sehingga NPF akan mengalami penurunan (Mardiani, 2013).

H₄ : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Kelima. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Fianning* (NPF). CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modalpelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).Kecukupan modalmerupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risikokerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaanyang diberikan kepada nasabahnya.Ketika CAR pada BUS meningkat, maka BUS akan merasa aman untukmenyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat BUS akan merasa lebihlonggar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi,maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akansemakin besar, sehingga jika tidak tertagih, maka akan meningkatkan NPF (Mardiani,2013).CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan.Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk (Taswan, 2006).*Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2009) adalahrasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Bank Indonesia (2006) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah. Seperti yang diungkapkan oleh Hermawan Soebagio (2005) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL

H₅: *Capital Adequaty Ratio* (CAR)berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory. Menurut (Ghozali, 2012) penelitian eksplanatory atau penelitian penjelasan yang menjelaskan hubungan kausal dengan maksud untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen terhadap variabel lainnya/variabel dependen). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdapat di website masing-masing Bank Umum Syariah.Periode pengambilan data dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Instrumen penelitian ini menggunakan variabel dependennya yaitu: *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel independennya yaitu *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi, *Financing Deposit Ratio*(FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: **Pertama.** NPF (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Cakupan komponen Pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku. **Kedua.** *Gross Domestic Product* yaitu total nilai uang dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama satu periode. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GDP_t = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Ketiga. Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum terus menerus (kontinyu) berkaitan dengan mekanisme pasar. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHK = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Tahun dasar}}$$

Keempat. *Financing Deposit Ratio/ FDR. Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara dana yang ditempatkan pada pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (pihak ketiga). Variabel ini dinotasikan dengan notasi FDR dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kelima. Sertifikat Bank Indonesia Syariah/SBIS. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek dengan diskonto. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing 11 Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan tahunan mulai dari periode tahun 2010-2013. Data tersebut diperoleh dari internet dengan mendownload website resmi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). **Keenam.** *Capital Adequaty Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini menggunakan bank-bank umum syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Jumlah keseluruhan bank umum syariah adalah 11 Bank per Desember 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dari purposive sampling (Sugiyono, 2010), yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan merangkum berbagai informasi dari *literature*, buku teks, jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber penting lainnya yang relevan dengan pokok permasalahan sebagai dasar acuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan tersebut

merupakan data sekunder, yang terdapat dalam publikasi bank indonesia (www.bi.co.id), badan pusat statistik (www.bps.go.id), dan 11 Bank Umum syariah .Metode analisis dimaksudkan untuk mengungkapkan atau menguji dan melakukan estimasi atas data-data yang diperoleh dan digunakan dalam permodelan.Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.Dalam hal ini untuk menguji pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, *Financing DepositRatio* (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 21for window, setelah semua data-data ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis pemodelan *Non Performing Financing* (NPF) ini memasukan elemen makro ekonomi yaitu inflasi , *Gross Domestic Product* (GDP), dan indikator perbankan syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR). Hasil dan analisis data dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Hasil Uji Normalitas diatas terlihat bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) bisa dikatakan berdistribusi normal, karena signifikansi Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,049 yaitu diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,688$ dengan Asymp Sig = 0,731. Dengan Asymp Sig = 0,731 > alfa (0,05) sehingga uji Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa residual berdistribusi normal.; (2) Hasil pengujian multikolinieritas pada diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF maka model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.;(3) Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi sehingga model regresi layak dipakai. (4) Berdasarkan hasil uji autokorelasi , diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1.324 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ($n = 44$, seta $k = 5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,2769 dan dU sebesar 1,777 Karena nilai DW (1,324) berada pada daerah antara dL dan dU , maka dapat disimpulkan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan) yang dibuat dalam penelitian ini.; (5) Hasil dari pengujian variabel independen yaitu GDP, inflasi, SBIS, FDR dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara partial dengan hasil.

Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel GDP mempunyai angka signifikansi sebesar 0,728 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negative. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kedua. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel inflasi mempunyai angka signifikansi sebesar 0,909 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian H_0 diterima

dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Ketiga. Pengaruh SBIS terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel SBIS mempunyai angka signifikansi sebesar 0,354 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji t positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa SBIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Keempat. Pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel FDR mempunyai angka signifikansi sebesar 0,248 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai uji t negatif. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Kelima. Pengaruh CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel CAR mempunyai angka signifikansi sebesar 0,005 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai uji t negative. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil dari pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) variabel independen yaitu GDP, inflasi, SBIS, FDR dan CAR terhadap *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) dengan hasil: f_{hitung} adalah 3,213 α 5% numerator adalah (jumlah variabel - 1) atau $6-1 = 5$ dan denominator adalah (jumlah kasus - jumlah variabel) atau $44-6 = 38$ maka f_{tabel} adalah 2,46. Nilai sig sebesar 0,016 karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,213 > 2,46$) maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GDP, inflasi, FDR, SBIS dan CAR secara bersama-sama (simultan) signifikan mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan hasil uji *adjusted R squared* didapat nilai R adalah 54,5% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat. Nilai R Square sebesar 29,7% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 20,5%. Hal ini berarti bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,297 yang berarti sebanyak 29,7% variasi *Non Performing Financing* (NPF) dapat dijelaskan oleh perubahan variasi GDP, inflasi, FDR, SBIS dan CAR dan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Koefisien-Koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 3,641%; (2) Nilai koefisien regresi GDP sebesar -0,011% yang berarti setiap peningkatan GDP 1 % akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,041%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*); (3) Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,027% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,027%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*); (4) Nilai koefisien regresi FDR sebesar -0,005% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,005%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*); (5) Nilai koefisien regresi SBIS sebesar 0,000% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,000%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*); (6) Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,018% yang berarti setiap peningkatan inflasi 1 % akan menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,018%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari seluruh variabel utama yang dimasukkan ke dalam model, ternyata tidak semua dari variabel bebas signifikan. Hal ini berarti *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia hanya dipengaruhi oleh sebagian dari variabel bebas yang diuji; (2) *Gross Domestic Product (GDP)* menunjukkan hubungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Lindiawati (2007), Rahmawulan (2008), Sari (2009) dan Padmanty (2011) yang menunjukkan hasil hubungan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* signifikan positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sholihah menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*; (3) Inflasi menunjukkan hubungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Mardiani (2013), Kusumawati, Nurhayati dan Ridwan (2012), Rahmawulan (2008) dan Lindiawati (2007) yang menunjukkan hasil hubungan inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* signifikan positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Padmanty (2011), dan Sholihah (2013) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* karena inflasi tidak mempengaruhi dalam pembayaran cicilan, maksudnya pembayaran cicilan oleh nasabah yang tidak meningkat apabila inflasi meningkat, melainkan tetap sebesar akad awal dan juga karena perubahan laju inflasi yang meningkat tidak langsung menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan kebutuhan atau mengurangi konsumsi, maka dampak resiko pembiayaan masih dapat terkendali. Inilah yang mengakibatkan hasil analisa inflasi menjadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* Pada bank Umum Syariah di Indonesia; (4) FDR menunjukkan hubungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Mardiani (2013), Sholihah (2013), Padmanty (2011) dan Lindiawati (2007), karena kenaikan FDR akan diikuti dengan besarnya resiko pembiayaan berupa *Non Performing Financing (NPF)* pada bank umum syariah. (5) SBIS menunjukkan hubungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Padmanty (2011), karena penetapan suku bunga SBI oleh Bank sentral yang tidak cukup membawa pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan indikator perekonomian nasional; (6) CAR menunjukkan hubungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Hal ini mendukung teori yang ada bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya piutang *Non Performing Financing*. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan kredit bermasalah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Mardiani (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia,

Periode Tahun 2010-2013, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: **Pertama.** *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini mendukung penelitian Sholihah menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). **Kedua.** *Inflasi* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Sayriah Di Indonesia. Hal ini semakin memperkuat hasil dari beberapa penelitian sebelumnya Ridwan, Kusumawati, sholihah dan Padmantyio menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah (*NPF*). **Ketiga.** *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini mendukung penelitian Rahmawulan yang menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). **Keempat.** Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Sayriah Di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mardiani yang menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. **Kelima.** *Capital Adequaty Ratio* (CAR) memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Sayriah Di Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian Mardiani bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Saran

Penelitian ini membawa implikasi untuk mengevaluasi dan lebih mengembangkan kinerja perbankan secara professional dari sistem perbankan syariah yang telah dijalankan saat ini sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, serta agar dapat meminimalisir potensi terjadinya pembiayaan masalah, bank syariah dapat mengedepankan *return* yang kompetitif dan meningkatkan monitoring yang lebih intensif kepada debiturnya. Bank syariah saat ini mempunyai tingkat pembiayaan masalah yang relatif rendah dibandingkan dengan bank konvensional ataupun BPRS, oleh karena itu sebaiknya bank syariah tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai, antara lain dengan cara mempertahankan dan meningkatkan penyaluran pembiayaan secara ekspansif/agresif, meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) dalam menyalurkan dananya, lebih inovatif dalam mengembangkan produk-produknya baik disisi pasiva maupun aktiva dengan tetap mempertahankan prinsip syariah, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas kantor cabang dengan tetap melakukan kerjasama dengan mitra strategis dan mengembangkan sistem informasi manajemen serta kualitas sumber daya manusia yang lebih handal. Karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini maka dapat melanjutkan penelitian selanjutnya lebih memperpanjang waktu penelitian serta lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) dan memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik serta dapat mengetahui penyebab terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah apakah dari kelemahan sistem operasional di bank syariah atau faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gemilang Gumiwang (2009) “ *Respon Tingkat Pengembalian Saham Sektor Perbankan Terhadap Variabel-Variabel Makroekonomi Di Indonesia Periode Januari 2000-Desember 2008*”, Jakarta: Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adisaputra, Iksan (2012) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT Bank Mandiri (PERSERO”, Makassar *Skripsi* Universitas Hasanuddin.
- AmbarwatiSeptiana. (2008) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah diIndonesia”. *Tesis*. UI, Program studi Timur tengah.
- Antonio, Muhammad Syafi’I.(2013) “*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*”.Jakarta :Gema Insani,Cet 20.
- Arifin, Zainul.(2009) “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”. Tangerang: Cet. 7, Azkia Publisher.
- Arya, Wikutama, (2010) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Bank Pembangunan Daerah (BPD)*”, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Arifin, Zainul (2009) “ *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* “, Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Ascarya dan Diana Yumanita (2009) “*Gambaran Umum Bank Syariah*“, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Case dan Fair, (2007) “*Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* “, Jakarta: PT Indeks.
- Dendawijaya, Lukman (2009) “*Manajemen Perbankan* “, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, Anin (2012) ”*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (NPL)*”, Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Edwin, Mustofa. (2007) ”*Proffit Shariing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah DiIndonesia* ”.
- Faidz, Ihda A. (2010) ”*Ketahanan Kredit Perbankan Syariah Terhadap Krisis Keuangan Global*”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, Imam (2012) “ *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 6* “, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. Wiroso dan Muhammad Yusuf. (2005) “*Akuntansi Perbankan Syariah*”. Jakarta: LPFE-Usakti.
- Ihsan Muntoha. (2010) “ Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi,dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Ratio Non Performing Financing Bank Umum Syariah DiIndonesia Periode 2005-2010”. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Imania, Zona (2013) “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar (kurs), Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Inflasi terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN.
- Kargi, Hamisu Suleiman. (2011) “Credit Risk and The Performance Of Nigerian Banks”. Nigeria: *Journal Faculty of Administration*.

- Kasmir(2009) “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman (2010) “ *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* “, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, Tajul (2000), “ *Inflasi dan Solusinya* “, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kinasih,Wahyu,Septivia. (2013) “ Pengaruh Profil Resiko Jenis Pembiayaan Terhadap Ratio Non Performing Financing Bank Syariah diIndonesia ”. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kittikulsingh, Suthep. (1999) “Non Performing Loans (NPL), The Borrower’s Viewpoint“, *TDRI Quarterly Reviuw*, Vol 14, No 4, hal 356-370.
- Lindiawati. (2007) ”Dampak Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah diIndonesia Terhadap Pembiayaan Macet”. *Tesis* PSTTI Program Pascasarjana,Universitas Indonesia.
- Mahmud, Amir. (2010) ”*Bank Syariah Teori Kebijakan Dan Studi Empiris diIndonesia*”. Jakarta: PT Erlangga.
- Mariyam, Siti. (2009) “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah*”. Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum UIN.
- Mardiani, Putri (2013) “Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Jakarta: *Skripsi* Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum UIN.
- Martono dan Harjito, D Agus (2010) “ *Manajemen Keuangan*“, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Mukromah (2012) “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing Deposit to Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia* “, Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Ekonomi danBisnis UIN.
- M, Muh. Sabir. Ali, Muhammad. Habbe, Abd. Hamid.(2012) “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”.Makassar: *Jurnal Analisis*, Vol.1,No. 1, hal 56-73 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.
- Muntoha, Ihsan (2011) “Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Ratio Non Performing FinancingBank Umum Syariah Di Indonesia “, *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mutmainah dan Chasanah (2012) ”Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan NPF Bank Umum Syariah diIndonesia ”. *Tesis*. Semarang Unisula.
- Muttaqiena, Abida. (2013) “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”.*Tesis*, Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang .
- Nachrowi D, Hardius Usman. (2010) ”*Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrikal Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* “, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Narulia, Lisa dan Suryani. (2006) ”Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri ” *Majalah Ekonomi dan Komputer* , Tahun XIV, No. 2, hal 165-178.

- Nasution E, Mustafa dan Wiliasih (2007) "Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol VIII ,No 02, hal 105-129.
- Nafi'ah Jami'atun Siti (2008) "Profit Loss Sharing Dan Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)", Yogyakarta: Skripsi UIN Kalijaga.
- Prihatiningsih. (2012) "*Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Tahun 2006-2011*". Semarang: *Jurnal Orbith*, Vol.8 Politeknik Negeri.
- Puspitasari, Diana. (2009) "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)". *Tesis Sarjana Magister Manajemen*, Universitas Diponegoro.
- Poetry, Dwi Zakiyah dan Yulizar D Sanrego. (2011) "*Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*".
- Rahmawulan, Yunis. (2008) "Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Tumbuhnya NPL dan NPF pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia" *Thesis PSKTTI-UI*.
- Ridwan, Kusumawati, dan Nurhayati (2012), "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Masalah*", *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*
- Riyadi, Slamet (2006) "*Banking Asset and Liability Management*", Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Padmanty, Sri dan Muqorrobin, Agus (2011) "*Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Perbankan di Indonesia*", Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patilima, Hamid (2012) "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Bandung: CV Alfabeta.
- Riyadi, Slamet, Drs, Msi (2006) "*Banking Assets and Liability Management*", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi 3.
- Samuelson, Paul A, dan Wiliam D Nordhous (2004) "*Makroekonomi*", Jakarta: Erlangga.
- Sari, Prima Kurnia (2009) "*Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008*".
- Setyowaty, Desti (2008) "*Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia)*", *Jurnal Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen* Vol 12 No 1.
- Sulistianingsih, Venie. (2012). "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2006 – Juni 2011*". Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN.
- Suhartatik Nur dan Kusumaningtiyas (2013) "*Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia*", *Jurnal Jurusan Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbs 30 Oktober 2007 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Sholihah, (2013) "Analisis Pengaruh Inflasi, GDP, Financing Deposit Ratio dan Return Pembiayaan Profit and Loss Sharing terhadap Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Jakarta: *Skripsi Sarjana*, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN.

- Sholeh, Kusumawati, Nurhayati (2012) “*Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kredit Bermasalah*”. *Jurnal bisnis dan Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.
- Soebagio, Hermawan (2005) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Konvensional*”, Tesis: Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Susilawati, Susi (2012). “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*”, STIE Ekuitas.
- Sugiyono(2008) ”*Metode Untuk Penelitian Bisnis Cetaklan Kedelapan*“, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono(2010) ”*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*“, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno (2008) “*Makroekonomi Modern* “, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Taswan (2006) ”*Manajemen Perbankan*“, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006) “*Bank Dan LembagaKeuangan LainnyaEdisi Dua*“, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Wangawidjaja. (2012) “*Pembiayaan Bank Syariah*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Wiros dan Harahap (2010) “*Akuntansi Perbankan Syariah* “, Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- Yusuf dan Wiros (2011) “*Bisnis Syariah*“, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Qadriyah dan Fitrijanti (2004) “*Pengaruh Kebijakan Portofolio Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ratio Non Performing Financing (NPF)*,”

Tabel 5.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,1295872
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,070
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,688
Asymp. Sig. (2-tailed)		,731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

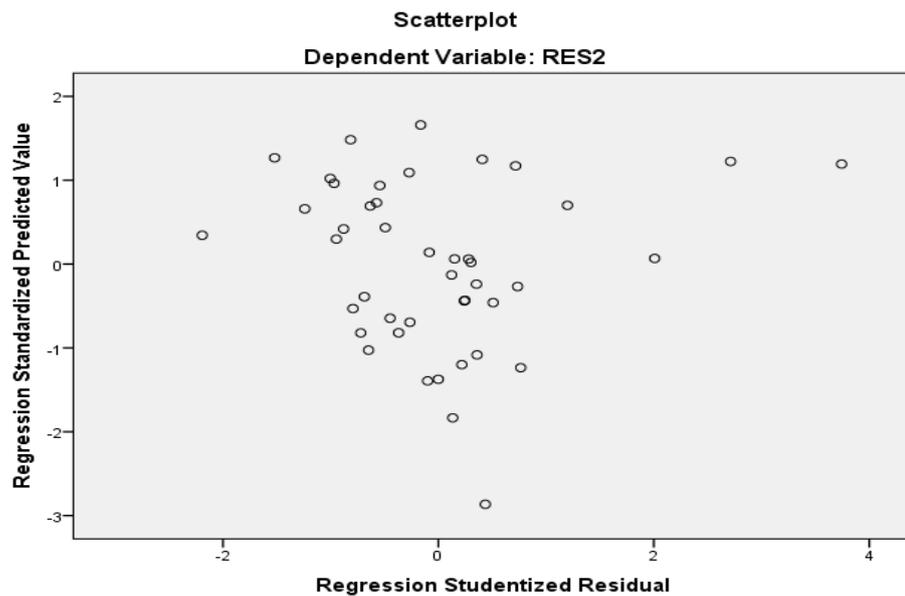
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,641	1,372		2,654	,012	
	PDB	-,011	,033	-,063	-,350	,728	,579
	INFLASI	,027	,232	,019	,115	,909	,644
	FDR	-,005	,004	-,162	-1,172	,248	,966

SBIS	,000	,000	,133	,938	,354	,916	1,092
CAR	-,018	,006	-,456	-2,988	,005	,794	1,259

a. Dependent Variable: NPF

Gambar 5.3
Uji

heteroskedastisitas



Tabel 5.4
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,545 ^a	,297	,205	1.20161	1,324
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), CAR, INFLASI, FDR, SBIS, PDB

b. Dependent Variable: NPF

Tabel 5.5
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,641	1,372		2,654	,012
PDB	-,011	,033	-,063	-,350	,728
INFLASI	,027	,232	,019	,115	,909
FDR	-,005	,004	-,162	-1,172	,248
SBIS	,000	,000	,133	,938	,354
CAR	-,018	,006	-,456	-2,988	,005

a. Dependent Variable: NPF

Tabel 5.6
Uji f

Tabel 5.7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,194	5	4,639	3,213	,016 ^b
Residual	54,867	38	1,444		
Total	78,061	43			

Uji Adj
R²(
Adjusted
R
Square)

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), CAR, INFLASI, FDR, SBIS, PDB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545 ^a	,297	,205	1.20161	1,324

a. Predictors: (Constant), CAR, INFLASI, FDR, SBIS, PDB

b. Dependent Variable: NPF